

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman

Sampai dasawarsa terakhir penghujung abad ke-20, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi pada proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi

sekolah.¹

Manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan adalah metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, menerapkan seperangkat teknik, berdasarkan ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan memberdayakan seluruh komponen lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas organisasi untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, maka tentunya manajemen pendidikan diharapkan tetap mengacu pada rancangan visi, misi dan tujuan serta sasaran pada pedoman rencana strategik pendidikan.² Sehingga dengan demikian peningkatan mutu sistem pendidikan diperlukan adanya strategi yang baik seperti strategi dalam mengelola administrasi dan strategi dalam membuat kurikulum pembelajaran siswa. Sehingga akan terbentuk sistem pendidikan yang teratur dan tepat. Untuk itu, manajemen dalam peningkatan mutu sangatlah diperlukan sebuah strategi baik sehingga akan tercapai sebuah tujuan.

Permendiknas No 19 Tahun 2007 pasal I menjelaskan setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi standar Pengelolaan Pendidikan Nasional yaitu Perencanaan Program, Pelaksanaan Rencana Kerja, Pengawasan dan evaluasi, Kepemimpinan Sekolah, Sistem Informasi Manajemen dan Penilaian Khusus. Ruang lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, menggerakkan dan mempertahankan sumber daya pendidikan secara

¹ Luk-luk Nur Mufidah, *Aktualisasi TQM Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tadrîs. Volume 4, Nomor 1, 2009, h. 91.

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *Manajemen Pendidikan*, Bandung. Alfabeta: 2011, h. 203

seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan melalui sistem kerja sama. Adapun bidang pengelolaan antara lain program pengelolaan sistem kerja sama disetiap bidang garapan melalui : Pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan potensi masyarakat sekitar, pengelolaan administrasi sekolah, pengelolaan laboratorium, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan hasil penelitian dan pengelolaan manajemen keterampilan.³

Secara umum Strategi bermakna sebagai upaya untuk membentuk suatu susunan yang dibutuhkan dalam membentuk suatu manajemen dalam organisasi. Menurut wahyudi (1996) Manajemen strategi merupakan seni dan ilmu dari pembuatan (*formulation*), Penerapan (*implementasi* dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-keputusan startegis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan masa yang akan datang.⁴ Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator, sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, manajemen strategik intinya adalah alternatif terbaik bagi organisasi dalam segala hal untuk mendukung pergerakan organisasi.⁵

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbarui dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi

³ Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007

⁴ Dr.Akdon, *Manajemen strategi for educatoinal*, Bandung, Alfabeta, 2011 h. 5

⁵ Prof.Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, h.2

Daerah, maka pengelolaan teknis operasional penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia menjadi tanggung jawab dan kewenangan pemerintah kabupaten/kota. Salah satu dampak dari adanya kebijakan tersebut adalah adanya persaingan yang semakin kental antar lembaga pendidikan untuk berlomba-lomba meningkatkan mutu pendidikannya. Ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan tidak hanya terjadi pada lembaga pendidikan swasta, tetapi juga terjadi pada lembaga pendidikan milik pemerintah. Untuk itu diperlukan strategi-strategi khusus dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan, yang tidak hanya unggul dari segi kuantitas tetapi juga kualitas.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Mutu akademik lulusan merupakan kualitas pencapaian hasil yang tinggi dalam tes kemampuan akademik berupa nilai ulangan umum, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan Ujian Nasional.⁶

Mutu dalam pendidikan diartikan dalam bentuk pelayanan, yang mana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang terkait dengan fokus utama tertuju pada peserta didik. Mutu pendidikan terus mengalami perkembangan seiring tuntutan hasil pendidikan - dalam hal ini adalah lulusan - yang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusan agar mampu berdaya saing tinggi.

Rendahnya kemampuan bersaing lulusan pendidikan sekolah banyak

⁶ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008, h. 370.

disebabkan oleh kualitas hasil lulusan yang belum sesuai dengan target lulusan, sehingga para lulusan masih sulit untuk bekerja karena persyaratan untuk diterima sebagai pegawai di suatu lembaga atau dunia usaha dan kian hari kian bertambah, yang antara lain harus menguasai bahasa asing, komputer, dan kewirausahaan. Lulusan sekolah yang mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi tiap tahun bertambah banyak, namun kemampuan bersaing dalam ujian pada umumnya masih rendah sehingga persentase mereka yang diterimanya dan bisa melanjutkan pendidikannya hanya sedikit.⁷ Sehingga dapat dikatakan mutu pendidikan sering kali dilihat dari mutu lulusan, mutu lulusan sering kali dilihat dari prestasi akademik dan seberapa banyak lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan bekerja. Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri kepada sekolah untuk terus meningkatkan mutu lulusannya.

Pemerintah setiap daerah juga gencar untuk memberikan amanah kepada seluruh lembaga pendidikan untuk bisa menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas. Keunggulan lulusan yang diinginkan mencakup seluruh lembaga pendidikan, mulai dari SD, SLTP, sampai SLTA. Sebab dengan memiliki lulusan yang berkualitas, akan mampu membuat peserta didik mampu bersaing untuk memasuki sekolah unggulan yang ada di wilayahnya maupun di luar wilayahnya. Keseriusan setiap sekolah untuk menyiapkan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tentunya untuk menekan angka

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 75.

ketidakkululusan yang terjadi di masing-masing sekolah.⁸

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan bagi kemajuan pendidikan bangsa. Sekolah merupakan organisasi pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai sumber daya manusia yang berperan aktif dalam memajukan pendidikan bangsa.

Perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan cenderung memberikan tantangan-tantangan dan permasalahan baru. Keadaan tersebut akan berimbas pada tugas-tugas pengelola pendidikan. Sehingga diperlukan strategi-stragi dalam menghadapinya. Penerapan dari strategi-strategi tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya kesenjangan dalam pembangunan pendidikan.

Realita hasil ujian nasional yang diperoleh menunjukkan bahwa pelayanan pendidikan yang disediakan oleh pihak sekolah memberikan motivasi yang tinggi bagi peserta didik agar bisa menikmati pendidikan dengan memuaskan. Oleh karena itu pihak sekolah harus mampu mempersiapkan strategi yang baik dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan kepada seluruh peserta didik, tentunya dengan segala fasilitas dan anggaran yang diperoleh pihak sekolah. Sebab dengan mempersiapkan strategi yang matang dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan, diharapkan berdampak positif kepada tingkat kelulusan yang dihasilkan oleh pihak sekolah.⁹

⁸ Engla Asmi dan Chalid Sahuri, *Pelayanan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik*. Jurnal Kebijakan Publik, Volume 4, Nomor 1, Maret 2013, h. 51.

⁹ *Ibid.*, hlm. 52

Menurut Sanusi, sekolah tidak saja membutuhkan penambahan sumber daya manusia tetapi juga memiliki program pengembangan sumber daya manusia (SDM). Program pengembangan bagi guru khususnya dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru. Rasionalnya guru merupakan media utama bagi pembelajaran, yang bertanggungjawab dan memberikan sumbangan pada pengembangan potensi siswa.¹⁰

Hal itu sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik, bahwa pentingnya perbaikan proses pendidikan agar lebih bermutu, yaitu diawali dengan perbaikan tenaga pendidikan karena ini merupakan hal yang sangat mendasar. Betapun baiknya visi, misi, kurikulum yang telah disusun oleh para ahli, ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup untuk kebutuhan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan tergantung pada kinerja dan cara mengimplementasikan dalam proses dan situasi pendidikan.¹¹

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik yang akan berdampak pada mutu lulusannya. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik atau mutu lulusan.

Mutu adalah sebuah perubahan yang memerlukan waktu jangka panjang. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu diawali dari peningkatan kualitas sumber dayanya, khususnya tenaga

¹⁰ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 38

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Pendidik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, h. 1

pendidik yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang bermutu. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu memerlukan rencana-rencana strategis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Edward Sallis :¹²

Mutu tidak terjadi begitu saja. Ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting untuk mewujudkan mutu. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu.

Menurut seorang ahli manajemen, Juran, yang dikutip oleh Husaini Umam, mengatakan bahwa :¹³ 85% masalah mutu disebabkan oleh tingkat efektivitas (*effectiveness*) manajemennya. Banyak sekolah tutup dan perusahaan bangkrut bukan disebabkan oleh kurangnya sumber daya, 7M + I (*man, money, material, machines, methods, marketing, minutes*, dan *informations*) tetapi karena kesalahan manajemennya (*missmanagement*).

Pola manajemen sekolah terletak pada pemegang utama yaitu kepala sekolah dan seluruh organisasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menggerakkan sistem yang ada pada sekolah tersebut.

Kepala sekolah sebagai *top management* tentu lepas dari campur tangan majunya sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya organisasi sering kali

¹² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Cet. XVI, Jogjakarta:IRCiSoD, 2012, h. 211

¹³ Husaini Umam, "Manajemen Sekolah yang Efektif," *Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 3*, 1, September 2007, h. 1

sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter yang menjadi pemimpin tersebut.¹⁴

Keberhasilan sekolah dan/atau madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan pemimpinnya dalam mengelola dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan perubahan yang diharapkan pada peserta didik.

Hal ini searah dengan pendapat dari E. Mulyasa yang mengatakan bahwa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*).¹⁵

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang akan menentukan tujuan daripada sebuah sekolah atau lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam sebuah lembaga pendidikan, tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu peserta didik atau mutu lulusannya. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak membahas tentang kepemimpinan, seperti pada surat Al-An'am ayat 165 :

¹⁴ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011, h. viii

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ
فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ.

Artinya: dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pemimpin tidak hanya terfokus kepada seseorang yang memimpin institusi formal dan non formal. Tuntutan Islam lebih universal bahwa kepemimpinan itu lebih spesifik lagi kepada setiap manusia yang hidup terlahir sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun kelompoknya. Dengan demikian kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Setiap orang harus bisa memimpin dirinya dari *taqarrub* kepada Allah dan menjahui larangan-Nya. Apabila manusia sudah bisa memimpin dirinya, maka tidak mustahil bila ia akan lebih mudah untuk memimpin orang lain. Disamping itu pertanggungjawaban pemimpin dalam konteks Islam tidak serta merta hanya kepada sesama manusia, tetapi yang paling utama adalah pertanggungjawaban kepada Khaliknya.

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, sehingga mampu membawa unsur-unsur lembaga secara sistemik ke arah yang diinginkan sesuai

¹⁶ QS. Al-An'am ayat 165

dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang dipimpinnya. Pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mewujudkan program yang berkelanjutan (*sustainability*) mengacu pada standar mutu yang dipersyaratkan.¹⁷

Hal itu sejalan dengan Mohd. Ansyar, sebagaimana yang diikuti oleh Hidayati :

Ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu orang (pendidik), program (kurikulum), dan institusi (pimpinan). Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnya harus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas, dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.¹⁸

Dari pendapat Mohd. Ansyar tersebut, dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan sebuah mutu memerlukan kerja sama dari seluruh pihak dalam sebuah organisasi. Dalam menyediakan produk atau layanan yang bermutu pun juga harus mengacu pada standar mutu yang ada. Dalam pendidikan, indikator mutu dapat dilihat dari mutu siswa/peserta didik atau lulusan sebagai produk akhir dari sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang pada akhirnya akan mampu mendongkrak mutu sekolah. Untuk mewujudkan itu, memerlukan kerja sama yang baik antar tenaga pendidik (guru) dan kepala sekolah untuk melaksanakan program (kurikulum) yang menunjang proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tema dan

¹⁷ Hidayati, *Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014, h. 42

¹⁸ *Ibid.*,

judul penelitian, maka penulis mengambil sebuah SMK Al-Masthuriyah yang menurut pantauan penulis memiliki keunggulan dalam mengelola lembaga pendidikan dan berada di lingkungan Pondok Pesantren. Lokasi penelitian terletak di Desa Cibolang kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, dimana dari tahun ke tahun jumlah siswa terus bertambah. Atas dasar itu penulis mengambil judul **“Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus : di SMK Al-Masthuriyah Kabupaten Sukabumi).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan penelitian dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah Sukabumi ?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah Sukabumi?
3. Bagaimana evaluasi strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah Sukabumi.

5. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi peningkatan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah Sukabumi.
6. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Al-Masthuriyah Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

7. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama mengenai strategi dalam meningkatkan mutu lulusan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu peserta didik atau mutu lulusan.

8. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sumbangan untuk pengelola pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pendidikan melalui mutu peserta didik atau mutu lulusan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan sumbangan untuk pengelola pendidikan yang mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan strategi peningkatan mutu lulusan.

- c. Bagi sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi analisis faktor kekuatan dan kelemahan sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat terhindar dari penjiplakan hasil penelitian dan untuk memfokuskan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Saparwadi yang berjudul *Implementasi Manajemen Strategik Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan SMA di Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2020/2021*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan etode Kualitatif. Penelitian tersebut memfokuskan pada upaya mengetahui bagaimana implementasi manajemen startegik dalam peningkatan mutu pendidikan dan implikasi manajemen strategik bagi peningkatan mutu pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan perencanaan strategik SMA 1 Janapria dan SMA NW Pendem sebgai berikut : 1. Ada empat kegiatan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta penyusunan strategi, 2. Pelaksanaan manajemen strategik di SMAN 1 Janapria dan SMA NW Pendem mencakup empat kegiatan yaitu menentukan kebijakan sekolah, memotivasi pendidik dan

tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya strategi.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiri, yang berjudul *Manajemen Strategik Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Ma'arif NU 3 Tamansari Purbalingga*. Penelitian tersebut memfokuskan pada formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 3 Tamansari Purbalingga, bagaimana implementasi strategi peningkatan mutu MI Ma'arif NU 3 Tamansari Purbalingga, bagaimana evaluasi strategi peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 3 Tamansari Purbalingga. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah, Pertama formulasi strategi dilakukan dengan kegiatan menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah, analisis kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal, menetapkan anggaran dan menetapkan strategi alternatif, kedua implementasi strategi dilakukan dengan melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam kegiatan-kegiatan peningkatan mutu pendidikan, ketiga evaluasi strategi dilakukan dengan kegiatan pengawasan, pengecekan dan penilaian langsung terhadap kegiatan implementasi strategi, yaitu kegiatan-kegiatan dalam peningkatan mutu pendidikan untuk memastikan implementasi strategi berjalan dengan baik,

¹⁹ Saparwadi, *Implementai Manajemen Strategik Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan SMA di Kecamatan Janapria Tahun Pelajara 2020/2021*, Tesis, UIN Mataram, 2021

mengukur kinerja, mengadakan koreksi dan menetapkan langkah tindak lanjut.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Tardian yang berjudul *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto*. Penelitian tersebut memfokuskan pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 01 Purwokerto. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil yang didapat dari penelitian tersebut sebagai berikut : (1) dalam mewujudkan mutu pendidikan, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto telah melakukan perencanaan secara terpadu, sistematis dan komprehensif melalui tahapan berikut: a) Analisis lingkungan internal terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah baik manusia, material maupun teknologi. b) lingkungan eksternal terhadap lingkungan sekolah baik geografis, sosiokultural maupun ekonomi. c) pemilihan strategi secara tepat. d) Pengawasan dan evaluasi secara menyeluruh. (2) dalam menerapkan program-program peningkatan mutu pendidikan pimpinan Al Irsyad mengambil kebijakan berupa: a) melakukan perbaikan proses secara berkelanjutan. b) menetapkan jaminan mutu dan standar mutu peningkatan mutu sekolah. c) menciptakan kultur atau budaya sekolah. d) melakukan perubahan organisasi. e) mempertahankan hubungan yang baik dengan pelanggan. (3) untuk memastikan bahwa program mutu

²⁰ Sudiri, *Manajemen Strategik Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Ma'arif NU 3 Tamansari Purbalingga*, Tesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2021

pendidikan telah tercapai maka dilakukan pula evaluasi berupa: a) memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategic. b) mengukur kinerja individu dan sekolah. c) laporan pelaksanaan seluruh kegiatan serta, d) mengambil langkah perbaikan.²¹

Untuk mempermudah melihat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Saparwadi, 2021, Tesis UIN MATARAM	Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA di Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2020/2021	Membahas Implementasi Manajemen Strategik	Penelitian ini memfokuskan pada Manejemen Strategik Kepala Sekolah	Penelitian ini menfokuskan pada strategi kepala sekolah (meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam meningkatkan mutu atau kualitas mutu lulusan pada Smk Al-Masthuriyah Sukabumi.
2	Sudiri, 2021, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen	Manajemen Startegik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 3 Tamansari Purbalingga	Fokus pada Manajemen Strategik	Penelitian ini memfokuskan pada Manejemen Strategik Kepala Sekolah	
3	Agus Tardian, 2020, IAIN Purwekerto	Manajemen Strategik Peningkatan Mutu	Fokus pada Manajemen Strategik	Penelitian ini memfokuskan pada Manejemen	

²¹ Agus Tardian, *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwekerto*, Tesis, IAIN Purwekerto, 2020

		Pendidikan di SD Al-Irsyad Al- Islamiyah 01 Purwekerto		Strategik Kepala Sekolah	
--	--	---	--	-----------------------------	--

Dari tabel di atas, terdapat beberapa penelitian yang mengungkap dan melakukan penelitian tentang manajemen strategi, perencanaan strategi, strategi untuk meningkatkan mutu lulusan, mutu pendidik, dan mutu pendidikan, bahkan dalam pondok pesantren, tetapi belum ada yang mengungkap penelitian tentang manajemen strategik yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan. Jika dilihat dari sisi Manajemen Pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai pengarah, penggerak, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam manajemen sekolah.

Beberapa alasan mengapa penelitian ini memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah pertama, karena kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting di sekolah. Kedua, jatuh bangunnya, baik buruknya lembaga pendidikan tergantung pada kepiawaian pemimpin dalam menggerakkan dan memimpin organisasinya. Ketiga, mutu tidak terjadi begitu saja, mutu perlu direncanakan dan dilakukan melalui strategi-strategi khusus serta melewati proses dalam waktu jangka panjang. Keempat, indikator kualitas pendidikan biasanya dilihat dari mutu lulusan. Kelima, penelitian ini dilakukan untuk menguatkan teori sebelumnya bahwa pencapaian mutu tidak terjadi begitu saja, tetapi perlu langkah-langkah strategi dalam pencapaiannya yang tidak hanya melibatkan kepala sekolah

sebagai pemimpin puncak lembaga pendidikan, tetapi seluruh warga sekolah dan *stakeholder*.

F. Definisi Istilah

Dalam memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dibahas, maka diperlukan penjelasan tentang definisi istilah yang terkait dengan judul penelitian. Pengertian yang terkandung dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Strategik

Suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Dalam hal ini strategi yang dimaksud adalah cara atau teknik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

3. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi merupakan langkah dalam merumuskan strategi yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan mutu lulusan.

4. Implementasi Strategi

Implementasi strategik merupakan Suatu proses dalam pelaksanaan strategi melalui pengembangan program dengan melibatkan seluruh elemen organisasi.

5. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap membandingkan antara implementasi strategi dengan perencanaan strategi apakah sudah sejalan atau tidak.

6. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga bertugas untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberi motivasi, dan supervisor.

7. Mutu Lulusan

Lulusan merupakan sebutan untuk siswa atau peserta didik yang telah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan yang dimaksud mutu lulusan adalah lulusan yang mampu melebihi standar yang ada atau standar yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam penelitian ini, yang dimaksud mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yang telah dicapai oleh peserta didik atau siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang pendidikan tertentu dan seberapa banyak lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari definisi istilah di atas, maka maksud dari judul **Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan** adalah mendeskripsikan cara atau teknik yang dilakukan kepala sekolah, meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas lulusan.

